

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara agraris yang artinya sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Peranan yang diberikan sektor pertanian diantaranya : menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, menyediakan bahan baku industri, menyumbang devisa negara dari hasil ekspor hasil pertanian, serta membuka kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Salah satu komoditas pertanian Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman jahe. Tanaman jahe merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting dalam ekonomi masyarakat, yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat. Pertanian pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi petani, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, menunjang kegiatan masyarakat. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani perlunya tanaman jahe untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu utama untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat.

Menurut Sukirno (2008: 47) pedapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik

Harian, mingguan, bualanan, maupun tahunan. Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.

Pendapatan petani merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari ushatani jahe. Setiap produk pertanian memiliki resiko yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri produk pertanian itu sendiri. Oleh karena itu, petani harus bisa mengalokasikan faktor-faktor yang mempengaruhi dari pendapatan yaitu harga termasuk pada komoditas jahe.

Menurut Kotler dan Amstrong (2012:345) harga dapat didefinisikan secara sempit sebagai jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Atau dapat didefinisikan secara luas harga sebagai jumlah nilai yang ditukarkan konsumen untuk keuntungan memiliki dan menggunakan produk atau jasa yang memungkinkan perusahaan mendapatkan laba yang wajar dengan cara dibayar untuk nilai pelanggan.

Perubahan iklim merupakan salah satu isu yang sedang hangat dibicarakan baik lokal, regional maupun internasional. Perubahan iklim di sebabkan antara lain oleh peningkatan Emisi Gas Rumah Kaca akibat berbagai aktifitas yang mendorong peningkatan suhu bumi. Perubahan iklim global akan mempengaruhi tiga unsur iklim dan komponen alam yang sangat erat kaitanya dengan pertanian, yaitu naiknya suhu udara yang juga berdampak pada unsur iklim lain, terutama kelembaban dan dinamika atmosfer, berubahnya pola curah hujan dan makin meningkatnya intensitas kejadian iklim ekstrim (anomali iklim) dan naiknya permukaan air laut akibat pencairan gunung es di kutub utara. Fluktuasi

dan kelembaban udara yang semakin meningkat yang mampu menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan organisme pengganggu tanaman, terutama pada tanaman jahe.

Menurut Dedi (2010 :1) perubahan iklim adalah akibat dari manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga mengubah komposisi atmosfer global dan iklim alami yang dapat diamati selama waktu periode tertentu. Iklim adalah gambaran cuaca yang terjadi disuatu daerah baik akan terjadi hujan maupun panas.

Iklim dan pendapatan sangat berpengaruh besar di karenakan jika cuaca bagus maka banyak usahatani mengalami peningkatan dan jika cuaca buruk maka hasil usahatani dan pendapatan pun akan menurun.

Iklim merupakan salah satu komponen ekosistem alam, sehingga kehidupan makhluk hidup sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim. Fenomena perubahan iklim global yang terjadi beberapa tahun ini sangat sulit diprediksi seperti terjadinya hujan terus menerus akan menyebabkan meningkatnya kelembaban lingkungan(Ragariana, 2004). Hujan terus menerus didiselingi oleh beberapa kondisi panas beberapa hari, dapat mengakibatkan pembusukan pada jahe. Perubahan iklim yang terjadi akan berdampak negatif dalam menjalankan usahatani jahe di Kecamatan sei Binai Kabupaten Langkat. Usahatani di Daerah Kecamatan sei Bingai memiliki potensi pada sektor pertanian berupa jahe dan lain sebagainya. Persepsi petani terhadap perubahan iklim berbeda-beda. Adaptasi yang dilakukan oleh petani melalui perubahan pola tanam akan menyebabkan perubahan pendapatan yang dihasilkan.

Jahe adalah tanaman rimpang dan umbi-umbian, tanaman jahe sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Beberapa ahli menyatakan bahwa tanaman jahe berasal dari daerah dataran tinggi atau daerah tropis, dan tersebar ke berbagai wilayah khususnya di Indonesia. Dan tanaman jahe banyak di tanam oleh masyarakat di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat, dikarenakan tanaman jahe tumbuh di dataran tinggi, dan sehingga daerah tersebut dekat dengan hutan dan cocok untuk tanaman jahe. Usahatani jahe banyak di budidayakan oleh masyarakat dikarenakan tanaman jahe tersebut cocok dengan tanaman jahe dan tanaman jahe tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat.

Dunia pertanian selama ini tidak bisa dipisahkan dengan iklim. Namun akibat efek pemanasan global, saat ini iklim terus mengalami perubahan sehingga mempengaruhi pola curah hujan. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi perubahan musim tanam, sehingga menurunkan hasil panen dan pendapatan petani. Jahe termasuk tanaman yang mengalami kerusakan akibat perubahan iklim yang ekstrim. Akibatnya, terjadi penurunan produksi dan harga yang cukup signifikan sehingga kenaikan harga tidak dapat dihindarkan.

Tabel 1.1
Perkembangan Usahatani Jahe di

| No. | Tahun | Jumlah Produksi/Ton | Harga/tahun |
|-----|-------|---------------------|--------------|
| 1. | 2013 | 23,5 | Rp 15.000/kg |
| 2. | 2014 | 40,0 | Rp 7.000/kg |
| 3. | 2015 | 30,0 | Rp 20.000/kg |
| 4. | 2016 | 33,5 | Rp 25.000/kg |
| 5. | 2017 | 35-40 | Rp 30.000/kg |

Sumber: Kantor Camat Sei Bingai (2018)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pada tahun 2013 terlihat perkembangan usahatani jahe, walaupun jumlah produksinya belum meningkat akan tetapi harga dari usahatani jahe sudah meningkat. Pada tahun 2014 jumlah produksi jahe meningkat akan tetapi harga dari jahe menurun di karenakan pada saat 2014 banyak petani jahe yang panen, dikarenakan banyaknya jahe di pasaran mengakibatkan turunnya harga dari jahe. Dan pada saat 2015 produksi jahe menurun diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi, sebagian petani mengalami gagal panen, dan pada saat itu harga dari jahe mulai membaik. Dan pada 2016 sampai 2017 produksi dan harga jahe di pasar sangat baik di karenakan cuaca pada saat itu baik dan harga pasaran jahe pun sudah membaik. dan pendapatan petani jahe paling rendah Rp.2.000.000-4000.000 dan pendapatan tertinggi Rp.5.000.000-10.000.000 satu kali musim tanaman usahatani jahe.

Dengan pengaruh harga dan perubahan iklim terhadap usahatani jahe maka petani usahatani memiliki pendapatan yang baik dalam membudidayakan usahatani jahe, dan dapat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul : **“Pengaruh Harga dan Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Usahatani Jahe di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh harga terhadap pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Sei Bingai?
2. Bagaimana pengaruh perubahan iklim terhadap pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Sei Bingai?
3. Bagaimana pengaruh harga dan perubahan iklim mempengaruhi pendapatan petani jahe di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini di batasi pada Pengaruh harga dan Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Jahe di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan usahatani Jahe di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat?
2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan iklim terhadap pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat?

3. Untuk mengetahui pengaruh harga dan perubahan iklim terhadap pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat.
2. Mengetahui pengaruh perubahan iklim terhadap pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat.
3. Mengetahui pengaruh harga dan perubahan iklim terhadap pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Negri Medan.
2. Bagi petani jahe, diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan alternatif untuk usahatannya dan sebagai pedoman.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengkajian pada masalah yang sama.

4. Bagi Lembaga Manajemen Universitas Negeri Medan sebagai literature keputusan di bidang penelitian mengenai tentang pengaruh harga dan perubahan iklim terhadap pendapatan..

